

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Moleong (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dinilai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara keseluruhan, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu situasi atau kondisi khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan hasil penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada *generalisasi*.

Husaini dan Purnomo (2009) dalam Romantis (2015) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa

adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, dengan demikian data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2005:132). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Banjaragung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. (Bungin, 2005:132). Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang direncanakan, membantu memberikan keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen bagian pemerintahan Desa Banjaragung. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, data *soft file*, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan

penyusunan laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Banjaragung yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian akan dilaksanakan di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dengan menggunakan laporan pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2017.

3.4. Informan Penelitian

Informan yang kompeten dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu orang yang memiliki pengetahuan atau sebagai partisipan untuk menggali informasi dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Informan dalam penelitian Akuntabilitas Alokasi Dana Desa di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2017 adalah Kepala Desa, Sekretaris, Bendahara, Masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Alasan penulis memilih Kepala Desa sebagai informan karena sebagai pemimpin penyelenggara pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Sekretaris dipilih sebagai informan karena berperan dalam merampungkan, mengolah, merumuskan dan mengevaluasi data untuk kelancaran kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Bendahara dipilih sebagai informan karena yang melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APBDesa. Masyarakat desa dipilih sebagai informan karena masyarakat memiliki hak dan akses untuk mengetahui proses anggaran karena menyangkut aspirasi dan keinginan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat banyak dan masyarakat juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana atau pelaksanaan anggaran tersebut. Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dipilih sebagai informan karena berperan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa dan berfungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang pertama (data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang kompeten dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), yang dibantu dengan alat perekam (*tape recorder*). Alat perekam ini berguna sebagai bahan cross check, jika pada saat proses wawancara terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat tercatat oleh pewawancara.

Dalam penelitian Akuntabilitas Alokasi Dana Desa di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, peneliti akan berperan penuh sebagai

observer, sekaligus sebagai pewawancara, dengan melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam dan terbuka dengan para informan, serta mencatat semua data, kejadian dan informasi dari informan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian kualitatif selain survei adalah observasi, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara (Bungin, 2005:136). Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan

jawaban dari responden dengan jalan tanya sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam proses wawancara responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan atau memberikan pertanyaan kepada pewawancara. Dalam hal ini pertanyaan diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas, dimana responden diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan yang telah dibuat penilai. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan bentuk bebas terpimpin, dan akan ditujukan kepada informan untuk meminta keterangan tentang sejarah, dan perkembangan dari lembaga pemerintah desa. Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk *cross ceck*, jika pada saat analisis terdapat data keterangan atau informasi yang tidak sama antara tim pengelola Alokasi Dana Desa (ADD) dengan masyarakat.

3. Metode Dokumen

Metode dokumentasi adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki Pemerintah Desa. Teknik ini dilaksanakan dengan membuat copy atau pencatatan dari arsip resmi atau asli Pemerintah Desa. Dokumen yang diperlukan berupa:

1. Arsip program perencanaan atau RKPDes (Rencana Kerja Pemerintah Desa).
2. RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka Mengah Desa).
3. Bukti pencairan dana ADD.
4. Bukti penerimaan dan pengeluaran dari bendahara.
5. Laporan pertanggungjawaban ADD.

3.6. Metode Pengolahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tentang Akuntabilitas Alokasi Dana Desa di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun 2017, digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012) dalam Romantis (2015) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber yang ada. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012 dalam Romantis, 2015).

Menurut Willian Wiersma dalam bukunya Sugiyono (2012:369) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat tiga jenis triangulasi (Sugiyono, 2012) yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut (Sugiyono, 2012:370).

2. Triangulasi Teknik



Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (Sugiyono, 2012:371).

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, semangat, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid dan lengkap sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang valid (Sugiyono, 2012: 371).

3.7. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, maka selanjutnya peneliti segera melakukan analisa terhadap data-data yang telah diperolehnya. Namun sesuai dengan jenis taraf penelitian dan objek penelitian yang menjadi sasaran penelitian adalah data-datanya bersifat fenomenologis, yang berupa kasus-kasus keuangan yang berupa perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Oleh sebab itu, dalam tahapan analisa data ini penulis akan melakukan dengan cara menggunakan metode analisa data kualitatif. Jadi metode analisa data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung atau tidak dapat dihitung. Dan analisa data kualitatif ini

dilakukan dengan melalui analisa data non statistik atau sering disebut dengan metode diskriptif analitik.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:333).

Dalam Sugiyono (2012) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Aktivitas dalam data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Hal yang pertama kali dilakukan peneliti dalam penelitian ini yakni mengumpulkan data primer melalui wawancara dan data sekunder yang terkait dengan pengelolaan yang mencakup dari proses penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Kemudian setelah data didapat, peneliti mengkondensasi data. Kondensasi data atau menggolongkan semua dokumen-dokumen yang terkait penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

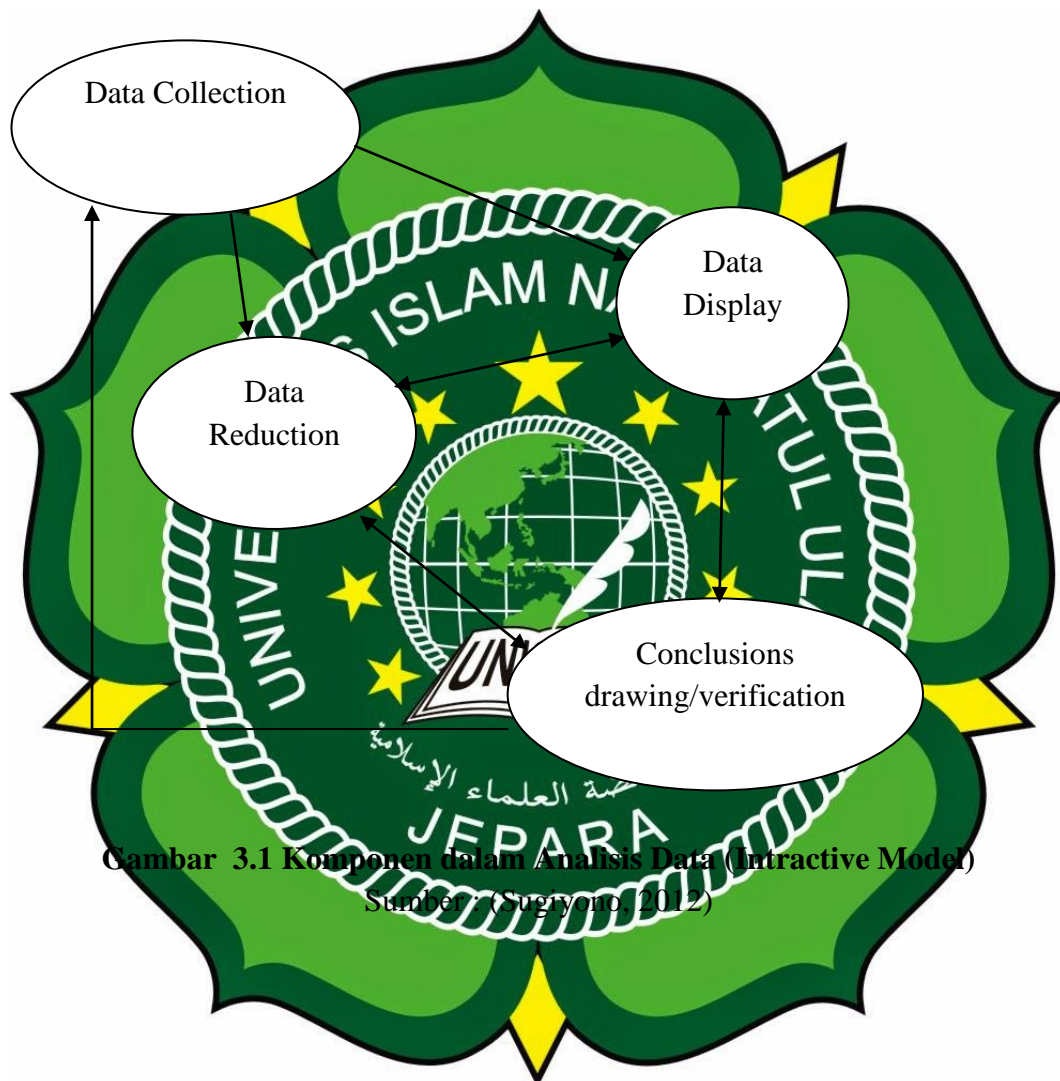
Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan rencana kerja selanjutnya, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk catatan lapangan (teks naratif), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Proses ini akan dilakukan penyajian dari hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk teks.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusions Drawing and Data Verification*)

Aktivitas analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dikaitkan dengan

pedoman undang-undang pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) agar dapat dikatakan akuntabel dan transparan.

Berikut ini adalah gambar dari tahapan teknis analisis data yang diberikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012), sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)
Sumber: (Sugiyono, 2012)